

REDESAIN PONDOK PESANTREN KAMPOENG PITULIKUR BLORA DENGAN PENDEKATAN ERGONOMI

Dita Firdayanti; Wisnu Setiawan
Program Studi, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Semakin berjalannya waktu pendidikan terus berkembang menyebabkan ketertarikan masyarakat terhadap pesantren semakin banyak, namun sebagian pesantren belum dapat memfasilitasi kebutuhan tersebut dengan baik karena meningkatnya peminat tidak berjalan lurus dengan kesiapan pondok pesantren dalam memfasilitasi para penggunanya dengan ideal. Seperti yang terjadi pada Pondok Pesantren Al Muhibbin Kampoeng Pitulikur di Blora dimana peminat terhadap pesantren tersebut yang terus meningkat akan tetapi dari data hasil Evaluasi Purna Huni yang dilakukan Pondok Pesantren tersebut belum memiliki kesiapan yang cukup untuk memfasilitasi aktivitas pengguna yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan redesain terhadap pondok pesantren dengan tujuan merancang ulang(redesain) dengan standar kebutuhan yang ada dan juga menerapkan pendekatan ergonomi pada desain sebagai upaya menyediakan sarana pendidikan yang memadai, dimana standar sarana pendidikan menerapkan ketentuan dari standar sarana prasarana dan persyaratan kenyamanan bangunan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 dan pendekatan ergonomi menekankan pada tingkat kenyamanan (sirkulasi ruang, sirkulasi udara, pandangan, kebisingan), keamanan (material, proteksi kebakaran, instalasi listrik, fitur keamanan), dan juga efektifitas (lay out ruang, antropometri fasilitas) ruang pengguna.

Kata Kunci: redesain, pondok pesantren, ergonomi

Abstract

As time goes by, education continues to develop, causing more and more public interest in Islamic boarding schools, but some Islamic boarding schools have not been able to facilitate this need well because the increase in interest does not go hand in hand with the readiness of Islamic boarding schools to facilitate their users ideally. As happened at the Al Muhibbin Kampoeng Pitulikur Islamic Boarding School in Blora where interest in the Islamic boarding school continues to increase, but from the data from the Retirement Evaluation results carried out by the Islamic Boarding School, the Islamic Boarding School does not yet have sufficient readiness to facilitate the activities of existing users. Based on these problems, a redesign of the Islamic boarding school was carried out with the aim of redesigning it according to existing standards and also applying an ergonomics approach to design in an effort to provide adequate educational facilities, where educational facility standards apply the provisions of infrastructure standards and building comfort requirements according to Minister of National Education Regulation Number 24 of 2007 and the ergonomics approach emphasize the level of comfort (space circulation, air circulation, view, noise), security (materials, fire protection, electrical installations, security features), and also effectiveness (space layout, anthropometry facilities) user space.

Keywords: redesign, islamic boarding school, ergonomics

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak wajib bagi setiap warga negara yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1. Hal ini sangat krusial untuk membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas, berkualitas, dan memiliki rasa nasionalisme yang tinggi. Tanpa pendidikan, kemajuan tidak akan tercapai. Karena itu, pendidikan menjadi keharusan bagi setiap warga negara sejak usia dini. Tidak hanya untuk memastikan kesejahteraan warga negara, tetapi juga untuk mengembangkan pesatnya sebuah negara. Namun, sistem pendidikan yang baik juga harus didukung untuk mencapai tujuan pendidikan ini (Masitho & Firmansyah, 2019).

Pendidikan karakter ialah sebuah cita harapan bangsa, upaya mewujudkan rakyat sejahtera sesuai yang tercantum pada UUD. Pembentukan karakter bisa dilakukan melalui pendidikan dengan menanamkan ilmu tentang moral serta akhlak mulia. Oleh karena itu, diharapkan suatu lingkungan pendidikan yang aman untuk sebagai ruang pengembang akhlak mulia serta norma baik, disamping manfaatnya menjadi ruang pendidikan formal. Selain itu, dibutuhkan juga perbaikan kualitas berasal sistem pendidikan di Indonesia yang secara tidak langsung berhubungan dengan keberlangsungan pendidikan karakter (Daga, 2018) dalam (Zulfah, 2023).

Pesantren yang merupakan salah satu bentuk pendidikan yang telah ada dalam masyarakat Indonesia memiliki tujuan utama yaitu mendalami ilmu agama Islam secara mendalam dan mengajarkan siswa untuk menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari, dengan menunjukkan pentingnya moral yang baik dalam bersosialisasi dengan masyarakat (Pratama et al., 2018). Ketertarikan masyarakat terhadap Pendidikan pesantren sebanding lurus dengan kapasitas dan daya tampung pesantren itu sendiri. Hal ini menyebabkan ketertarikan masyarakat terhadap pesantren semakin banyak, namun pesantren belum dapat memfasilitasi kebutuhan tersebut dengan baik. (Abadan et al., 2021).

Pada era modern ini sudah banyak kasus bullying dan juga pelecehan dalam pendidikan, seperti yang terjadi pada kasus tahun 2023 lalu terdapat kasus dugaan pelecehan seksual dalam pondok pesantren Serpong (Tim Kompas, 2023). Ada juga kasus perundungan dan bullying terjadi di salah satu Pondok Pesantren di Kota Jambi (Tim Tribun, 2023). Oleh karena itu sistem pendidikan harus didukung dan ditingkatkan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

Pondok Pesantren Kampoeng Pitulikur merupakan pondok pesantren yang dulunya hanya mengajarkan ajaran kitab kuning, melakukan perubahan sistem pendidikan secara besar-besaran terjadi pada tahun 2021, tepatnya ketika Pondok Pesantren Al Muhibbin Kampoeng Pitulikur memutuskan untuk mendorong diri terlibat dalam pengembangan keilmuan yang integratif antara keilmuan agama dan keilmuan umum. Sebagai lembaga pendidikan keagamaan yang usianya relatif muda, Pondok Pesantren Al Muhibbin Kampoeng Pitulikur terus berupaya untuk menyempurnakan sistem pendidikan secara signifikan agar mampu menghasilkan lulusan yang bermutu tinggi. Menurut EPH(Evaluasi Purna Huni) yang telah dilakukan, Pondok Pesantren Kampoeng Pitulikur memiliki fasilitas yang belum memadai seperti dalam ruang tidur, ruang belajar dan juga lainnya.



Gambar 1. Kondisi Objek

Selama kurun hampir 2 tahun ini, Pondok Pesantren Kampoeng Pitulikur terus menggeliat dengan membangun fasilitas-fasilitas yang menunjang PBM bagi penggunanya. Setelah dilakukan evaluasi, saat ini pondok pesantren memiliki ruang kelas yang sudah terbangun, mengingat masih sangat baru dan tahapan awal memasuki tahap modern sehingga pembelajaran pada pondok pesantren belum ideal. Contohnya pada ruang asrama kamar tidur dimana para santri istirahat tidur dengan tidur dilantai keramik, meskipun tidur dilantai bisa memiliki posisi tubuh yang alami dan dapat menjadi dukungan untuk tulang belakang, jika terlalu lama tubuh akan sakit karena ketidaknyamanan, sakit punggung dan mendapatkan suhu yang tidak terkendali untuk tubuh. Untuk tempat belajar menggunakan meja dengan lesehan sehingga arah pandang siswa didik tidak sejajar dengan papan ajar, dengan duduk lesehan dan posisi mendongak untuk menerima materi ajaran dalam waktu yang cukup lama dapat menyebabkan sakit punggung dan tengkuk leher pada anak didik. Sehingga dengan permasalahan yang ada diadakanya redesain dengan pendekatan ergonomi, yang mengarah ke ergonomi perilaku manusia, ditujukan agar anak dapat memiliki ruang yang mendukung aktivitas pada pondok pesantren. Pendekatan ini dirasa tepat untuk digunakan dalam merancang kembali pondok pesantren karena terdapat beberapa prinsip yang dapat mendukung isu-isu yang terdapat pada bangunan eksisting.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana cara merancang Pondok Pesantren Kampoeng Pitulukur dengan pendekatan Ergonomi?

1.3 Tujuan

1. Merancang Pondok Pesantren sebagai fasilitas pendidikan yang aman dan nyaman sesuai standar bagi pengguna
2. Menerapkan konsep ergonomi ke dalam Pondok Pesantren.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan laporan Perancangan Konsep Arsitektur yaitu, (1) Studi Literatur, dilakukan untuk mendapatkan data sebagai pendukung proses analisis, seperti penerapan arsitektur ergonomi, tinjauan mengenai EPH, tinjauan mengenai peraturan tata bangunan Kabupaten Blora, data dari Kementerian mengenai standart sarana prasarana, dan sumber lain dari jurnal, buku, peraturan pemerintah, dan dokumen resmi instansi terkait yang relevan. (2) Wawancara, dilakukan terhadap pihak-pihak terkait di pondok pesantren untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan. (3) Survey Lokasi, dilakukan untuk memahami secara langsung tentang kondisi dan karakteristik lokasi yang menjadi objek penelitian, seperti kondisi dan karakteristik lingkungan objek amatan, kondisi fasilitas objek, dan lain sebagainya.

Tabel 1. Parameter Desain

Tujuan1: Menghasilkan rancangan Pondok Pesantren sebagai fasilitas pendidikan yang aman dan nyaman sesuai standart bagi pengguna	
Parameter: Sesuai dengan kebutuhan dengan standar sarana prasarana dan persyaratan kenyamanan bangunan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007	
R.Kelas	Ruang kelas memiliki ukuran minimal 30 m ² .
Perpustakaan	Lebar minimal ruang perpustakaan adalah 5 meter.
R.Pemimpin	Minimal 12 m ² dan lebar minimal 3 meter.
R.Guru	4 m ² per pendidik, dengan luas minim ruang guru sebesar 56 m ²
R.UKS	Luas minimum ruang UKS 12 m ² .
Toilet	Luas minimum 1 unit jamban 2 m ² .
Gudang	Luas minimum gudang 21 m ² .
R.Sirkulasi	Luas minimum 30% dari luas total seluruh ruang pada bangunan, lebar minimum 1,8 m, dan tinggi minimum 2,5 m.
R.Bermain/Olahraga	Rasio minimum luas tempat bermain/berolahraga 3 m ² /peserta didik
Laboratorium	Luas minimum ruang laboratorium 48 m ²
R.Organisasi	Luas minimum ruang organisasi 9 m ² .

Tujuan2: Menghasilkan rancangan Pondok Pesantren dengan penerapan Ergonomi.	
Parameter:	Indikator:
<i>Comfortable</i> (kenyamanan)	- Kenyamanan ruang gerak dan hubungan antar ruang - Kondisi udara di dalam ruangan - Pandangan, visual - Tingkat getaran/kebisingan
<i>Safety</i> (aman)	- Penggunaan material yang baik sebagai ketahanan struktur bangunan - Adanya proteksi bahaya kebakaran - Adanya instalasi listrik - Adanya fitur keamanan fisik (Penjaga keamanan, lampu, pagar, kunci, alarm, CCTV)
<i>Effective</i> (efektif)	- Penataan <i>layout</i> ruang yang mendukung - Penerapan ergonomi infrastruktur (meja, kursi,)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gagasan Perancangan

Pondok Pesantren Al Muhibbin Kampoeng Pitulukur dengan penerapan Ergonomi merupakan sebuah fasilitas pendidikan yang diperuntukkan untuk siswa SMP, dan SMA. Bangunan Gedung dirancang dengan menerapkan standar yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 mengenai "Standar Sarana Dan Prasarana Sekolah/ Madrasah Pendidikan Umum" dan juga menerapkan konsep Ergonomi yang menekankan pada tingkat kenyamanan (sirkulasi ruang, sirkulasi udara, pandangan, kebisingan), keamanan (material, proteksi kebakaran, instalasi listrik, fitur keamanan), dan juga efektifitas (lay out ruang, antropometri fasilitas) ruang pengguna, diharapkan dapat memberikan lingkungan yang nyaman dengan sarana prasarana yang telah direncanakan sebagai penunjang dalam aktivitas dalam Pondok Pesantren.

3.2 Lokasi dan Data Site

Lokasi tapak beralamat di Jl. Peting-Menden, Desa Sumber, Kecamatan Kradenan, Kabupaten Blora, Provinsi Jawa Tengah.

Luas lahan yaitu 37.805 m² dengan batasan-batasan tapak adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan perumahan warga dan persawahan
- Sebelah Selatan perumahan warga dan persawahan
- Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Jl. Peting-Menden dan disebelah terdapat pendidikan TK,SD



Gambar 1 Kondisi Eksisting Tapak

3.3 Kebutuhan Ruang

a. Pengguna Ruang

Pengguna yang dapat menggunakan fasilitas Pondok Pesantren dikelompokkan berdasarkan aktivitas masing-masing pengguna.

Pengguna kegiatan terbagi atas berikut:

- Pegawai Kantor
- Karyawan
- Guru Pengajar
- Santri
- Tamu
- Penjaga

b. Besaran Ruang

Total kebutuhan ruang berdasarkan fungsi bangunannya yaitu:

Tabel 2. Jumlah Besaran Ruang Seluruh Bangunan

No.	Kelompok Ruang	Luas (m2)
1	Gedung Pendidikan	5568.899
2	Gedung Asrama	8283.27
3	Dalem Kyai	208
4	Masjid	1121.185
5	Gor	1992.77
6	Service, Mart	675.6
TOTAL		17849.724
PERHITUNGAN		
Luas Site		37805
KDB 51% (maks 60 %)		19280.55
KDH 30% (min 15%)		11341.5

Berdasarkan RTRW Kabupaten Blora tentang kawasan budidaya, perhitungan luas bangunan yaitu:

- Luas site tersedia : 37.805 m²
- Luas bangunan/kebutuhan ruang : 17.849,7 m²
- Luas Lt 1 : 7.706,619 m²
- KLB : 4
- Perhitungan KDB (maksimum 60 %), digunakan 51%

$$\begin{aligned} 51\% \times \text{Luas Site} &= 51\% \times 37.805 \\ &= 19280.55 \text{ m}^2 \end{aligned}$$

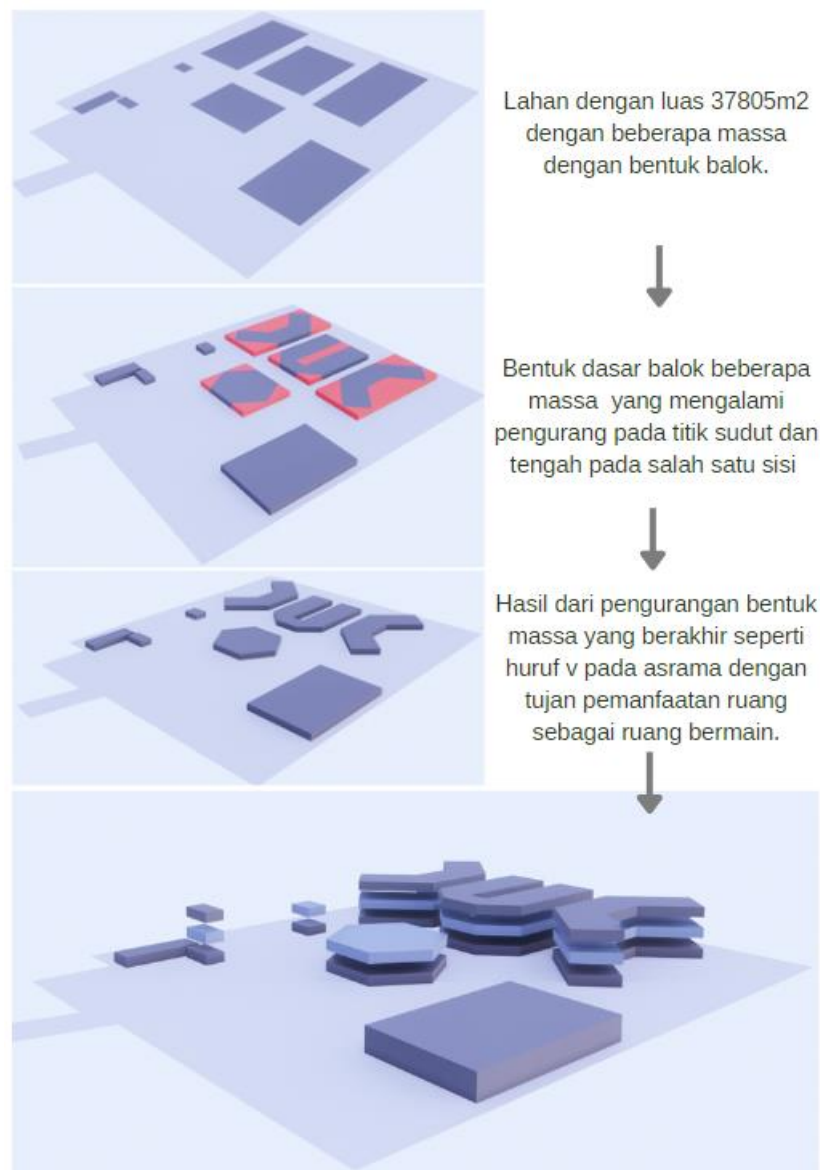
Dikarenakan KDB kurang dari 19280.55 m² yaitu 7.706,619 m² maka KDB sudah memenuhi.

- KDH (minimum 15%), digunakan 30%
 $15\% \times 37.805 = 11341.5$
 $11341.5 - 7.706,619 = 3.634,881 \text{ m}^2 \text{ (memenuhi)}$

3.4 Tujuan 1 : Perancangan Sekolah

a. Bentuk Massa Bangunan

Bentuk bangunan diadaptasi dari bentuk balok, lalu adanya pengurangan dan pengulangan bentuk sehingga menghasilkan bentuk akhir.



Gambar 3. Bentuk Massa Bangunan

b. Tata Massa Bangunan

Tata massa salam site menjadikan masjid sebagai fokus dimana masjid sebagai tempat ibadah untuk semua penghuni, dan asrama juga area belajar santri putra putri yang berlawanan sebagai upaya meminimalkan kontak bersama.



Gambar 4. Tata Massa Bangunan

c. Penerapan Standar Ruang

Penerapan Standar menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007, Data Arsitek (DA), dan Time Saver Standards for Building Types (TS) pada bangunan sekolah dan asrama.

Tabel 3. Penerapan Standar Ruang

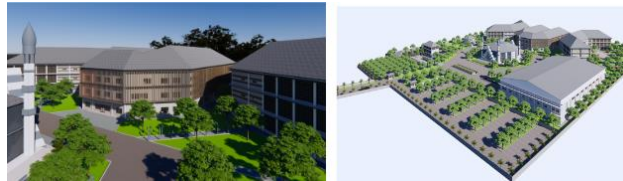
Ruang	Standar (m2)	Sumber	Kapasitas	Digunakan (m2)	Flow	Luas+flow (m2)	Luas(m2)
R. Kantor Kepala Sekolah	12	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007	1 unit	12	0.3	16.6	16.6
R. Kantor Pegawai TU	4 /org		10 org	4 /org(10)	0.3	5.2/org	52
R. Organisasi	9		4 unit (2 pa + 2 pi)	9	0.3	11.7/unit	48
R. Kelas	30		24 unit (12 pa + 12 pi)	30	0.3	39/unit	936
Perpustakaan	30		4 unit (2 pa + 2 pi)	33	0.4	46.24/unit	184.96
UKS	12		4 unit (2 pa + 2 pi)	25	0.4	35/unit	140
Laboratorium	48		2 unit (1 pa + 1 pi)	48	0.3	62.4/unit	499.2
R. Kantor Pengajar	4 / org		42 org	4/org	0.3	5.2/org	218
Asrama Tidur	20, 4	TS	90 unit (45 pa + 45 pi)	20.4	0.45	29.58/unit	2662.2
Lavatory	2.9	DA	2 (sekolah + asrama)	2.9/ruang	0.3	3.77/ruang	554
Pengawas	1.8/org		2 (sekolah + asrama)	1.8/org	0.3	2.34/org	798.8
R. Rapat	2 /org		2 unit (lt 1 + lt 2)	2 /org	0.3	2.6/org	162

3.5 Tujuan 2 : Pendekatan Ergonomi dalam Pondok Pesantren

1. Kenyamanan

A. Kebisingan

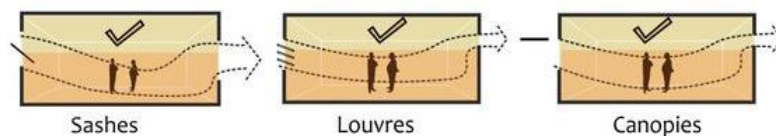
Menempatkan ruang belajar dengan minim kebisingan dan menggunakan vegetasi sebagai pereda kebisingan sekitar.



Gambar 5. Penerapan Vegetasi

B. Penghawaan

Penghawaan pada bangunan menggunakan bukaan sebagai penghawaan alami dengan *cross ventilasi*, dan kipas angin sebagai penghawaan buatan.



Gambar 6. Contoh Sirkulasi Penghawaan Alami

C. Pandangan

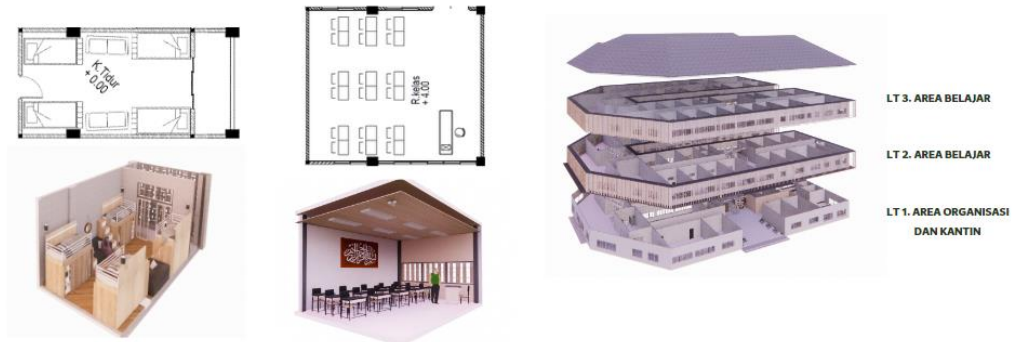
- Pencahayaan $x = (35 \times 50 \times 1/15) / 20 \times = 5.8$ menggunakan 6 lampu untuk pencahayaan buatan dan bukaan untuk pencahayaan alami yang dilengkapi dengan shading.
- Warna Warna untuk ruang kelas menggunakan warna cream dan putih dimana warna tersebut memiliki kareakteristik sifat yang bersih, menyenangkan, hangat, nyaman dan menenangkan, sedangkan eksterior dominan dengan warna putih-abu
- Papan tulis penempatan papan tulis sesuai dengan standar 2m dari tempat duduk paling depan



Gambar 7. Ilustrasi Konsep Pandang

D. Ruang Gerak dan Hubungan Ruang

Ruang kelas menggunakan standar minimum 30m² dengan flow 30% untuk ruang kelas. Sedangkan asrama dengan ukuran 32m² yang dihuni 4 orang dengan ranjang tingkat yang dibagikan bawah dipergunakan sebagai almari pribadi penghuni.



Gambar 8. Hubungan Ruang

2. Keamanan

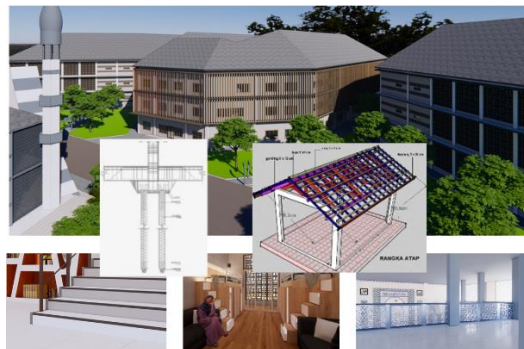
A. Material Yang Baik

Atap, menggunakan baja ringan sebagai rangka dan menggunakan atap genteng beton sebagai penutup.

Dinding, menggunakan bata lapis plester, variasi roaster beton pada asrama dan mart, juga laser cut pada sebagian shade masjid.

Pondasi, menggunakan pondasi bore pile dan foot plat .

Lantai, menggunakan keramik, variasi vinyl pada ruang tidur asrama, granit untuk lantai masjid, dan untuk tangga dilengkapi antislip sebagai upaya keamanan.



Gambar 9. Penerapan Material

B. Instalasi Listrik dan Proteksi Kebakaran

Instalasi penerangan pada bangunan menggunakan dua jenis lampu, yaitu lampu penerang Down Light dan juga LED Tube. Sedangkan penerapan proteksi kebakaran pada bangunan dengan menggunakan hidrant, smoke detector, dan sprinkler.



. Gambar 2 Penerapan Instalasi Listrik & Proteksi Kebakaran

C. Fitur Keamanan

CCTV Menerapkan instalasi CCTV pada titik-titik tertentu yang dipantau pada ruang pengawas. Penjaga Keamanan Keamanan ada dua sisi yaitu pada sisi tempat parkir motor dan mobil. Pagar-Gerbang Site dilengkapi gerbang utama dan pagar tembok mengelilingi site. Penangkal Petir Menerapkan instalasi penangkal petir pada bangunan yang lebih dari satu lantai

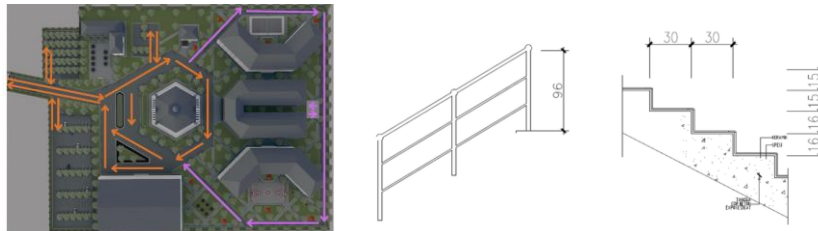


Gambar 11. Penerapan Fitur Keamanan

3. Efektif

A. Site

Sirkulasi dalam site, masjid sebagai fokus dimana masjid sebagai tempat ibadah untuk semua penghuni, dan asrama juga area belajar santri putra putri yang berlawanan sebagai upaya meminimalkan kontak bersama.



Gambar 2. Penerapan Efektifitas Sirkulasi

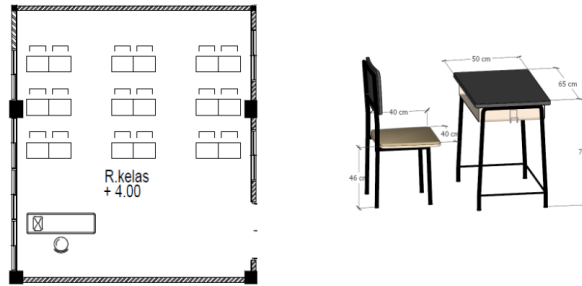
Antropometri Tangga pada bangunan dalam site, tinggi anak tangga yang diterapkan adalah 15-16 cm, dengan lebar pijakan 30 cm. Lebar tangga yang diterapkan adalah 100-200 cm. Handrail berdiameter 4,5 cm agar mudah untuk dipegang dengan tinggi 96 cm.

B. Efektifitas Ruang

Ruang Tidur Asrama, asrama dengan ukuran 32m² yang dihuni 4 orang dengan ranjang tingkat yang dibagikan bawah dipergunakan sebagai almari pribadi penghuni Ranjang memiliki ukuran 1x2 m dengan rail memiliki tinggi 50cm. Penataan lay out kamar dimana ranjang terletak bersebangun dan bagian tengah untuk akses sirkulasi ke balkon.



Gambar 3. Efektifitas Ruang Tidur



Gambar 14. Efektifitas Ruang Kelas

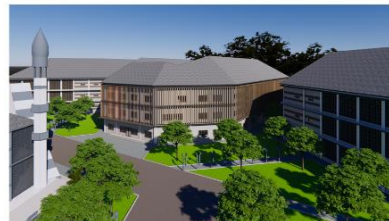
Ruang Belajar Santri, dimana terdapat siswa SMP dan SMA dalam pondok. SMP (Meja $t=70\text{cm}$, Kursi $t=43\text{cm}$) SMA (Meja $t=76\text{cm}$, Kursi $t=46\text{cm}$) Penempatan papan tulis sesuai dengan standar 2m-3m dari tempat duduk paling depan. Menggunakan standard minimum $2\text{m}^2/\text{orang}$ dengan flow 30%. Penataan kursi siswa dengan arah fokus ke papan tulis.

3.6 Ilustrasi



INTERIOR RUANG BELAJAR

INTERIOR ASRAMA



EKSTERIOR GEDUNG SEKOLAH

JALAN PENGHUBUNG ASRAMA DENGAN SEKOLAH



EKSTERIOR MASJID

EKSTERIOR SISI SELATAN ASRAMA PUTRA

SEBELUM

SESUDAH

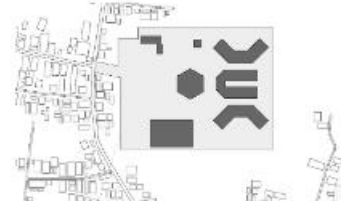
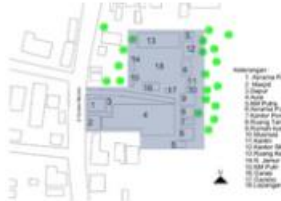
SEBELUM

SESUDAH

• PARKIR



• SITE



• ASRAMA



• KANTIN



• GERBANG MASUK



• RUANG KELAS



• EKSTERIOR



4. PENUTUP

Perancangan Ulang Pondok Pesantren Kampoeng Pitulukur ini berfungsi untuk memudahkan sarana pendidikan islami, dan pembinaan keterampilan untuk meningkatkan kualitas diri, Pondok Pesantren Kampoeng Pitulukur ini sebagai upaya untuk menyediakan sekolah mengembangkan keilmuan yang integratif antara keilmuan agama dan keilmuan umum non formal sehingga. Pada perancangan ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ergonomi yang mana dengan pendekatan ini menekankan pada tingkat kenyamanan (sirkulasi ruang, sirkulasi udara, pandangan, kebisingan), keamanan (material, proteksi kebakaran, instalasi listrik, fitur keamanan), dan juga efektifitas (lay out ruang, antropometri fasilitas) ruang pengguna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadan, A. Q., Firmansyah, R., & Laksitarini, N. (2021). Perancangan Ulang Interior Pesantren Terpadu Darul Quran Mulia Smp Putra Dan Putri Gunung Sindur Bogor. *eProceedings of Art & Design*, 8(6).
- Masitho, A. S., & Firmansyah, R. (2019). Perancangan Interior Pesantren Modern Al-ihsan Di Bandung Barat: Interior Planning Al-ihsan Islamic Modern Boarding School In West Bandung. *... of Art & ...*, 6(1), 395–399.
- Zulfah, M. (2023). Pendidikan Indonesia di Mata Dunia. *Kompasiana*, 1–5. <https://www.kompasiana.com/marinizulfah7017/63b28c8baddee45e8604354/pendidikan-indonesia-di-mata-dunia>
- Pratama, M. R. D., Ernawati, A., & Yulistiana, Y. (2018). Perancangan Pondok Pesantren Modern dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Depok. *Jurnal Desain*, 5(02), 86. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v5i02.2222>
- Halim, M. C., & Movanita, A. N. K. (2023). Bongkar Dugaan Pelecehan 13 Santriwati, Pengajar Ponpes di Serpong Malah Dipecat. *Kompas.com*. <https://megapolitan.kompas.com/read/2023/12/15/19054831/bongkar-dugaan-pelecehan-13-santriwari-pengajar-ponpes-di-serpong>. [diakses pada 18 Desember 2023].
- Usman, A. (2023). Aksi Perundungan di Pondok Pesantren Jambi. *TribunJambi.com*. <https://jambi.tribunnews.com/2023/12/01/aksi-perundungan-di-pondok-pesantren-jambi-pengamat-sedkit-yang-berpihak-pada-korban>. [diakses pada 18 Desember 2023].